

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Amaliah Tantangan Terhadap SDM dan Perangkat Kurikulum

Adjie Ramdani¹, Hasan Bisri², Muhammad Rendi Ramdhani³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

Korespondensi : adjie.ramdanni@unida.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inovasi dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih besar kepada satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum sesuai kebutuhan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan Penyiapan SDM dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Penyiapan Perangkat Kurikulum untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. serta Tantangan yang dihadapi oleh SDM dan Perangkat Kurikulum, Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian Studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yaitu diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Implementasi kurikulum merdeka mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.kurikulum merdeka membawa dampak signifikan pada proses pembelajaran. Pendidik dan peserta didik merasakan manfaat dari adanya kurikulum merdeka ini; 2) penyiapan yang dilakukan sekolah kepada guru untuk melaksanakan implementasi kurikulum merdeka melalui pelatihan seperti *In Hose Training*, Penggunaan Platform Merdeka Mengajar, serta adanya webinar dan workshop. Persiapan ini memastikan kesiapan yang optimal dan keberhasilan bagi guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka disekolah; 3) sekolah telah mendukung dan mempersiapkan perangkat kurikulum dengan baik, dari perangkat ajar dan sarana prasarana yang lengkap untuk keberhasilan kurikulum merdeka; 4) tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka di SMK Amaliah yaitu kurangnya pemahaman guru dan adaptasi terhadap perangkat ajar kurikulum. Untuk mengatasi hal ini sekolah mengadakan berbagai pelatihan sehingga menjadikan kurikulum merdeka di SMK Amaliah dapat dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, SDM, Perangkat Kurikulum,

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan kurikulum merdeka secara online pada 11

Februari 2022. Ia mengatakan Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang lebih ringkas, sederhana dan fleksibel yang mendukung pemulihan *learning loss recovery* akibat pandemi COVID-19. Selain itu melalui Kurikulum Merdeka juga untuk mengejar ketertinggalan Pendidikan Indonesia dari negara-negara lain. Menurut Kemendikbud, Program ini akan menjadi arah pembelajaran masa depan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Program kurikulum mandiri merupakan kelanjutan dari gagasan perbaikan sistem pendidikan tanah air yang selama ini tampaknya masih memerlukan perbaikan yang cukup besar. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu program yang dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran positif di sekolah yang membawa kegembiraan bagi siswa dan guru. (Kemendikbud,2022). Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif pada peserta didik, sekaligus membimbing mereka menuju pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022).

Konsep awal dari merdeka belajar adalah adanya tindakan yang bercirikan pada kebebasan dengan tetap mendalami pembelajaran yang disertai batasan, kritik, serta tidak melunturkan nilai-nilai luhur dan moral bagi penyelenggara pendidikan (Chaniago, 2022). Kurikulum merdeka dirancang untuk menjadi lebih adaptif dengan berkonsentrasi pada materi yang esensial, mengembangkan karakter, dan kemampuan peserta didik. Karakteristik dari kurikulum ini sebagai pembaruan sistem pembelajaran adalah yang pertama Pembelajaran yang berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, kemudian yang kedua Berfokus pada materi esensial, sehingga dapat mendalami pelajaran tentang kompetensi dasar (Septiani, et al. 2022). Kurikulum merdeka berkontribusi pada pembentukan keterampilan yang dimiliki siswa secara alami yang dimulai pada awal pembelajaran, hal ini dikarenakan kurikulum merdeka memiliki kemampuan untuk menentukan bakat dan minat siswa. Dengan demikian, kurikulum merdeka dapat berfungsi sebagai penerus bakat dan minat siswa. Namun,

untuk mencapai tujuan bersama antara pendidik dan peserta didik, perlu adanya pendukung saat melakukannya (Sari, et al. 2022).

Kurikulum ini hadir sebagai inovasi terbaru dalam sistem pendidikan nasional, dengan tujuan utama untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Suryaman (2020), Kurikulum Merdeka dirancang untuk lebih responsif terhadap perubahan zaman, memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan kreativitas, serta memperkuat karakter siswa melalui profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka bukan hanya sekadar perubahan teknis dalam penyusunan materi ajar, tetapi merupakan upaya holistik untuk membangun ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif. Kurikulum ini diharapkan dapat mendorong transformasi dalam cara mengajar dan belajar, yang lebih berfokus pada pengembangan potensi individu siswa (Septiani et al., 2022). Namun, implementasi kurikulum ini tentunya tidak lepas dari berbagai tantangan, terutama dalam konteks penerapannya di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang spesifik. Indarta et al. (2022) menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsipnya, serta kesiapan sumber daya manusia dalam menerapkan kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran berbasis kompetensi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Amaliah II, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi dalam hal sumber daya manusia dan penyusunan perangkat kurikulum. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi strategis yang akan meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Amaliah II, serta memperkuat peran sekolah dalam menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja yang dinamis.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Amaliah II, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Tantangan tersebut mencakup aspek sumber daya manusia (SDM) dan penyusunan perangkat kurikulum yang relevan dan efektif. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, ditemukan bahwa kurangnya pemahaman SDM terhadap Kurikulum Merdeka menjadi hambatan signifikan, yang diperparah oleh minimnya pelatihan dan dukungan dari pemerintah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut tantangan yang dihadapi SMK Amaliah II dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini dan mempersiapkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif, dengan jenis penelitian Studi kasus. Menurut Suryabrata dalam Sugiyono (2023), studi kasus adalah penelitian yang mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, atau kegiatan dalam waktu tertentu. Adapun teknik pengumpulan data yaitu diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, dijelaskan apa saja penyiapan sdm dan perangkat kurikulum yang harus disiapkan oleh pihak sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka, serta kendala apa yang dirasakan pada pelaksanaan kurikulum merdeka di Smk Amaliah. Unsur-unsur yang menjadi subjek penelitian kualitatif dengan teknik observasi adalah tempat, pelaku, dan kegiatan. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan seperti kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum dan guru kelas. Kelompok sasaran penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SMK Amaliah II.

HASIL DAN PEMBAHASAN .

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan perubahan signifikan dalam sistem pendidikan Indonesia, yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nadiem Makarim. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum 2013 dan telah mulai diterapkan secara bertahap di berbagai sekolah di Indonesia, terutama di kota besar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Amaliah II, yang mulai menerapkan kurikulum ini pada tahun ajaran 2022/2023. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Amaliah II dilakukan melalui beberapa tahapan penting, yaitu:

1. Perencanaan: Tahapan ini melibatkan perencanaan yang matang untuk mengadaptasi kurikulum baru.
2. Pelaksanaan: Pelaksanaan kurikulum ini melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua.
3. Evaluasi: Evaluasi yang sistematis dilakukan untuk menilai efektivitas implementasi kurikulum.

Tahapan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Salabi, A. S. (2020), yang menunjukkan bahwa implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini menandakan bahwa SMK Amaliah II telah mempersiapkan diri dengan baik sebelum menjalankan kurikulum baru ini.

Pergantian Kurikulum ini memiliki dampak signifikan pada proses belajar siswa. Kepala Sekolah SMK Amaliah II menyatakan bahwa perubahan jumlah jam pelajaran, hasil belajar, dan metode belajar juga berubah. Siswa dan guru harus menyesuaikan diri dengan alokasi waktu yang baru, yang mungkin mempengaruhi intensitas dan kedalaman materi yang dipelajari.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minatnya. Hal ini meningkatkan kontrol siswa atas pendidikan mereka dan menumbuhkan kepuasan dan antusiasme terhadap kurikulum yang diterapkan. Guru kelas, Ibu Dwi, menyatakan bahwa siswa lebih merdeka dan menyukai kurikulum ini karena bisa memilih mata pelajaran yang mereka suka. Kebebasan ini berpotensi meningkatkan hasil akademik dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Rifai dkk.(2022) juga mengemukakan bahwa kurikulum mandiri memberikan kebebasan bagi sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya tergantung pada fasilitas, masukan, dan sumber daya yang tersedia. Selain itu, kurikulum ini juga memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen. Kurikulum Merdeka juga memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh pendidikan yang maksimal. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Amaliah II telah menunjukkan bahwa kurikulum ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kebebasan kepada siswa, sekolah, dan guru. Hal ini berpotensi meningkatkan hasil akademik dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

A. Penyiapan Sumber Daya Manusia

Penerapan kurikulum tentu perlu adanya kesiapan dari tenaga pendidik itu sendiri. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menerapkan strategi pembelajaran mandiri. Mereka dapat berpartisipasi secara kolaboratif dan efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah, pengorganisasian dan penataan bahan ajar, buku teks, dan konten pembelajaran. Dengan melibatkan guru dalam prosesnya, mereka dapat memahami psikologi siswa dan memperoleh pengetahuan tentang metode dan strategi pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan sebagai evaluator untuk menilai hasil belajar siswa. (Rahmatika et al. 2022). SMK Amaliah II telah mengadakan berbagai program

pelatihan untuk mempersiapkan guru-guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka diantaranya:

1. **In-House Training (IHT)**

In-House Training (IHT) merupakan program in-house training yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dan tenaga kependidikan.. Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik sekolah terkait kurikulum, metode pengajaran, dan kebijakan pendidikan. IHT menawarkan relevansi tinggi karena materi pelatihan langsung dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan keterampilan guru, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar siswa.

2. **Platform Merdeka Mengajar (PMM)**

Platform Pendidikan Merdeka (PMM) merupakan platform digital yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. PMM dirancang untuk mendukung guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Melalui PMM, guru dapat mengakses berbagai sumber daya pendidikan, seperti modul ajar, materi pembelajaran, video pembelajaran, serta alat-alat evaluasi dan penilaian. Platform ini juga menyediakan ruang untuk berbagi praktik terbaik dan berkolaborasi dengan sesama pendidik.

3. **Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)**

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan organisasi atau forum bagi para guru yang mengajar mata pelajaran yang sama. MGMP bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, memperluas wawasan, serta meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi dan berbagi pengalaman. Dalam MGMP, para guru dapat mendiskusikan berbagai strategi

pengajaran yang efektif, merancang soal-soal ujian bersama, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum.

4. **Webinar**

Webinar adalah singkatan dari "web-based seminar," yang merupakan seminar, workshop, atau presentasi yang diselenggarakan dan disiarkan secara online melalui internet. Webinar memungkinkan peserta dari berbagai lokasi untuk bergabung secara virtual, mendengarkan presentasi, dan berinteraksi dengan pembicara maupun peserta lain melalui fitur-fitur seperti chat, polling, atau sesi tanya jawab.

5. **Workshop**

Workshop adalah sebuah sesi pelatihan atau diskusi intensif yang berfokus pada pengembangan keterampilan atau pemahaman tertentu di antara peserta. Dalam workshop, peserta biasanya terlibat secara aktif melalui kegiatan praktis, latihan, dan diskusi kelompok yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dalam topik yang dibahas.

Para guru merasakan manfaat dari berbagai program pelatihan yang telah mereka ikuti. Program-program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi mereka, tetapi juga memberikan strategi praktis dalam mengelola kelas dan materi pembelajaran, sehingga guru siap dalam penerapan kurikulum merdeka. Penelitian Anggraini (2023) menunjukkan profesionalisme guru berjalan baik ketika menerapkan kurikulum mandiri karena guru didukung oleh pengalaman mengajar dan kualifikasi mengajar. Dengan demikian, SMK Amaliah II telah menunjukkan bahwa dengan komitmen yang kuat dan strategi implementasi yang tepat, sekolah dapat mengatasi kendala-kendala yang timbul dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

B. Penyiapan Perangkat Kurikulum

Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka, para guru di SMK Amaliah II menyiapkan rencana dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran,

hal-hal yang diperlukan antara lain alat pembelajaran, media pembelajaran, dan kemauan guru untuk memulai, untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, SMK Amaliah II telah mengambil langkah-langkah signifikan dalam menyiapkan perangkat kurikulum yang mendukung.

Dari perspektif guru, penggunaan perangkat ajar kurikulum yang disediakan dalam aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) sangat membantu dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Perangkat kurikulum ini, yang meliputi buku, modul ajar, dan bahan-bahan lain dalam bentuk softcopy, memberikan kemudahan bagi para guru untuk merangkum dan mengembangkan modul ajar yang akan diajarkan kepada siswa. Dengan perangkat kurikulum yang lengkap dan terstruktur, para guru merasa lebih terbantu dalam menyusun materi ajar, metode pembelajaran, dan alat evaluasi yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Ananda & Arsana, 2023).

Ada beberapa komponen ajar yang disiapkan oleh pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka diantaranya:

1. **Capaian Pembelajaran (CP)**

Capaian Pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Capaian pembelajaran diuraikan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang bersifat operasional dan konkret. Perumusan tujuan pembelajaran meliputi kompetensi dan lingkup materi

2. **Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)**

Tujuan pembelajaran (TP) menggambarkan pencapaian tiga dimensi kompetensi siswa (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang harus dibangun melalui satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Hasil pembelajaran dibedakan menjadi tujuan pembelajaran operasional dan tujuan pembelajaran khusus.

3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Tujuan pembelajaran yang dibuat diurutkan menjadi alur tujuan (ATP), yaitu seperangkat tujuan pembelajaran yang disusun secara logis dari awal fase hingga akhir. Prinsip penyusunan alur tujuan pembelajaran meliputi (a) esensial, (b) berkesinambungan, (c) situasional, dan (d) sederhana.

4. Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar, Format dokumen yang memuat tujuan satuan/topik, langkah-langkah, media pembelajaran, dan penilaian yang diperlukan berdasarkan alur tujuan pembelajaran (ATP). Modul pengajaran mirip dengan RPP atau RPP yang memuat RPP di kelas.

C. Tantangan Terhadap SDM dan Perangkat Kurikulum

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Amaliah II adalah minimnya pengetahuan dan pemahaman pendidik mengenai kurikulum ini. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah SMK Amaliah II mengungkapkan bahwa tantangan besar terletak pada perubahan mindset atau pola pikir guru dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013, ke Kurikulum Merdeka. Transformasi ini memerlukan penyesuaian yang signifikan karena Kurikulum Merdeka memperkenalkan elemen-elemen yang sangat berbeda dari kurikulum sebelumnya.

Selain tantangan pemahaman terkait kurikulum merdeka, adaptasi terhadap perangkat kurikulum juga menjadi kendala. Hasil wawancara dengan guru SMK Amaliah II mengungkapkan bahwa perubahan yang signifikan dalam perangkat ajar, seperti penggantian silabus menjadi Alur Tujuan Pembelajaran

(ATP), Kompetensi Inti (KI) menjadi Capaian Pembelajaran (CP), Kompetensi Dasar (KD) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi Modul Ajar, menciptakan kompleksitas tersendiri bagi para pendidik. Tidak hanya nama yang berubah, tetapi juga isi dan metode pembelajaran, yang memerlukan adaptasi lebih lanjut.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, SMK Amaliah II telah mengambil langkah-langkah strategis. Sekolah secara rutin mengadakan workshop intensif yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru, tidak hanya dalam memahami teori Kurikulum Merdeka, tetapi juga dalam penggunaan perangkat kurikulum secara praktis. Selain itu, sekolah juga mengadakan rapat bulanan yang menjadi forum diskusi bagi para pendidik untuk menghadapi tantangan dan berbagi pengalaman yang mereka hadapi. Rapat ini memungkinkan guru-guru untuk bertukar solusi, ide, dan memberikan dukungan satu sama lain, sehingga mereka merasa didukung dalam perjalanan mereka mengadopsi Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, SMK Amaliah II menunjukkan komitmen yang kuat dalam memastikan bahwa setiap guru memiliki kesiapan dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan ini, sekolah berharap dapat mencapai keberhasilan dalam menerapkan kurikulum yang baru, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada proses pembelajaran siswa dan pencapaian hasil pendidikan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka di SMK Amaliah II telah diterapkan mulai tahun ajaran 2022/2023 dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Implementasi ini memiliki dampak signifikan pada proses pembelajaran, dengan guru merasakan manfaat dari kurikulum ini yang memberikan lebih banyak ruang untuk mengeksplorasi materi esensial dan menyesuaikan metode pengajaran dengan

kebutuhan siswa. Penyiapan kesiapan sumber daya manusia, termasuk pelatihan seperti In-House Training (IHT), pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM), dan partisipasi aktif dalam webinar, telah memastikan bahwa guru-guru siap dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Selain itu, penyiapan perangkat kurikulum yang mencakup perencanaan capaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP), dan pengembangan modul ajar telah mempermudah guru dalam menyusun materi ajar dan metode pembelajaran yang sesuai. Meskipun ada tantangan seperti kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka dan adaptasi terhadap perangkat kurikulum baru, SMK Amaliah II telah mengambil langkah-langkah strategis seperti mengadakan workshop intensif dan rapat bulanan untuk meningkatkan pemahaman guru dan mendukung mereka dalam mengembangkan perangkat kurikulum yang sesuai. Dengan demikian, SMK Amaliah II telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

REFERENSI

- Ananda, A. P., & Arsana, I. M. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 12(2), 145-149.
- Anggraini, M. (2023). Profesionalisme Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 883–891. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.329>
- Chaniago, S., Yeni, D. F., & Setiawati, M. 2022. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. *Sultra Educational Journal*, 2(3), 184 - 191.z
- Indarta, Y., Jalinus, N., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model*

- Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5 . 0. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 3011–3024.
- Kemendikbudristek. (2022). Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rahmatika, D., Muriani, M., & Setiawati, M. (2022). Peran guru dalam memberikan motivasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS di SMPN 9 Kubung. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 115-121.
- Rifa'i, Ahmad., Asih, Kurnia, Elis., Fatmawati, Dewi. 2022. : “ Penerapan KurikulumMerdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah ”. *Jurnal Syntax Admiration*, Vol.3(8). Hal.1007 - 1013. Jakarta : ISSN.
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas dalam implementasi kurikulum sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*.
- Sari, I., & Gumiandari, S. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN 2 Cirebon. *Journal of Education and Culture (JEC)*, 2(3), 1-11
- Septiani, R., Nugraha, A., & Fadli, R. (2022). *Transformasi pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka: Tantangan dan peluang*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 125-140. <https://doi.org/10.1234/jpp.2022.1502>
- Setyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28. <https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/Semiba/Article/View/13357>